

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomer 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, sesuai yang tercantum dalam lampiran pada bab I yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi di masa depan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Belajar adalah yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²

Untuk mengetahui secara obyektif pengertian belajar terutama belajar bagi siswa di sekolah, perlu dirumuskan terlebih dahulu pengertian belajar itu sendiri. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil hasil interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Banyak ahli yang telah mendefinisikan apa itu belajar . Di antaranya adalah definisi yang diungkapkan oleh: 1) Hilgard dan Bower , bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan . “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

1 Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.19

2 Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm.12

3 Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.2

pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu , di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan , kematangan , atau keadaan – keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan , pengaruh obat dan sebagainya) .” 2) Gagne , dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance – nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi .”⁴

Segala sesuatu memiliki tujuan, kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu juga harus memiliki tujuan. Belajar ialah merupakan perubahan tingkah laku, perubahan perubahan yang diinginkan tentu saja sebuah perubahan yang membawa dampak besar bagi seseorang atau siswa yang belajar atau mempelajari sesuatu. Pada intinya tujuan belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik yaitu perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif.⁵

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil atau tujuan dari proses belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga

4 M. Ngalim Purwanto , *Psikologi Pendidikan* , (Bandung : Rosdakarya , 2007) , hal . 84

5 Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, hlm.13

macam yakni: 1) Faktor internal yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. 2)Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3)Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran⁶

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan.

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan

6 Muhibbin Syah, Psikologis Belajar, (Ciputat: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999) hlm. 130

7 Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, hlm.26

kratifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Mulyasa “proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Fenomena yang sering terjadi di dalam kelas adalah timbulnya gangguan dalam siswa melakukan belajar atau menangkap informasi dari guru. Yakni siswa merasa jenuh atau siswa telah mencapai titik jenuh pada otaknya. Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar.⁹

Ini mengakibatkan siswa akan kurang dalam menerima pelajaran dan guru harus berusaha lebih keras agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Kejenuhan yang dialami siswa ini sering terjadi akibat siswa terlalu lama dalam kondisi yang tegang sehingga menimbulkan perasaan bosan. Selain itu kelelahan yang dialami otak siswa juga menjadi penyebab terjadinya kejenuhan belajar. Dampaknya, siswa

8 Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, hlm.27

9 Muhibbin Syah, hal. 161-162

mengalami penurunan prestasi belajarnya dikarenakan kurang mampu menerima informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya guru harus mampu memberikan pengajaran dengan menggunakan metode yang efektif untuk mengatasi problema yang terjadi di dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya minat belajar Fiqih disebabkan karena dipahami oleh siswa bahwa materi pembelajaran Fiqih dianggap kurang menarik dan membosankan karena dalam pelajaran Fiqih banyak mempelajari tentang hukum-hukum ibadah yang sulit untuk menghafalnya, di samping itu metode pembelajarannya bersifat monoton. Dengan demikian mengakibatkan anak menjadi kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan. Menganggap materi kurang menarik bahkan memberatkan, akibatnya pembelajaran tidak interaktif, kurang menarik dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor utama gagalnya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dicari suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Pada intinya, pemilihan beberapa metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang

ideal, tepat dan cepat sesuai yang diinginkan, karenanya terdapat suatu prinsip di mana dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik¹⁰

Prestasi belajar akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila ada kesesuaian metode belajar dengan materi ajar dan dalam proses pembelajarannya terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu, diujicobakan penerapan berbagai metode belajar yang nantinya untuk mengetahui dampak bagi proses dan prestasi pendidikan. Untuk memahami masalah ini, perlu kiranya pengkajian melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan metode Hypnoteaching.

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Secara umum Hypnoteaching dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi dalam memberikan sugesti positif kepada siswa agar siswa lebih baik atau lebih cerdas. Budaya pendidikan di Indonesia masih banyak melibatkan peran otak kiri dan memacu gelombang otak berfrekuensi tinggi sehingga dapat memicu

10 Ismail, SM, Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Jakarta : Rasail Media Group,2008), hlm. 18

perasaan cemas, khawatir, marah dan stress pada siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *hypnoteaching* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT SISWA KELAS VIII DI MTS NU 17 DESA KERTOSARI SINGOROJO KENDAL 2015.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Penerapan Metode *Hypnoteaching* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tindakan kelas ini adalah: untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU 17 Kertosari Singorojo Kendal 2015 khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi pokok zakat.

2. Manfaat Penelitian

secara umum manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana penerapan metode *hypnoteaching* dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan metode tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah manapun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun manfaat lainnya antara lain:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Tercapainya kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok zakat.
 - b. Meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VIII MTs NU 17 Kertosari singorojo Kendal 2015 dalam mata pelajaran Fiqih materi pokok zakat.
 - c. Proses pengajaran yang efektif dan penerapan metode *Hypnoteaching* dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi pokok zakat dapat diterima.
 - d. Penerapan metode *Hypnoteaching* dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa dikelas yang lain.

2. Manfaat bagi guru
 - a. Terperolehnya inovasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih dari dan oleh guru Dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa.
 - b. Menambah wawasan bagi guru bidang studi Fiqih sehingga dalam proses pembelajaran mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik.

- c. Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan untuk peneliti tentang metode yang sesuai untuk mata pelajaran Fiqih.
 - b. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.
 4. Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh panduan yang inovatif tentang metode *Hypnoteaching* yang selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain demi keberhasilan belajar siswa MTs NU 17 Kertosari Singorojo Kendal.